

**STUDI KEBIJAKAN PENYALURAN KREDIT  
PERBANKAN DAN VARIABEL YANG  
MEMPENGARUHINYA  
(STUDI PADA BANK JATIM CABANG PASURUAN)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Rezita Rizqi Amalia  
115020400111034**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2015**

## LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

### STUDI KEBIJAKAN PENYALURAN KREDIT PERBANKAN DAN VARIABEL YANG MEMPENGARUHINYA (STUDI PADA BANK JATIM CABANG PASURUAN)

Yang disusun oleh :

Nama : Rezita Rizqi Amalia  
NIM : 115020400111034  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Desember 2014.

Malang, 24 Desember 2014

Dosen Pembimbing,



Drs. Supartono, SU

NIP.19500520 198003 1 004

**Studi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan dan Variabel yang Mempengaruhinya  
(Studi Pada Bank Jatim Cabang Pasuruan)**

**Rezita Rizqi Amalia**

**Drs. Supartono, SU**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Email: rezita\_rizqi@yahoo.com

**ABSTRAK**

*Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dulu akan sangat membahayakan bank. Oleh karena itu, dalam aktivitas menyalurkan kredit, bank perlu untuk menganalisis terlebih dahulu calon nasabahnya apakah layak untuk menerima kredit atau tidak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari tingkat suku bunga kredit KUR, pendapatan nasabah, nilai agunan serta kualitas pelayanan yang diberikan oleh bank terhadap nilai kredit KUR yang direalisasikan di Bank Jatim Cabang Pasuruan.*

*Hasil studi ini menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga KUR memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai kredit KUR yang realisasi dengan nilai  $t$  hitungnya adalah sebesar  $-12,19828$ . Untuk variabel pendapatan nasabah, dan nilai agunan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai kredit KUR yang realisasi dengan nilai  $t$  hitung masing-masing variabel adalah sebesar  $7,598056$  dan  $5,705618$ . Sedangkan untuk variabel kualitas pelayanan memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap nilai kredit KUR yang realisasi dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $0,095566$ . Dari hasil pengujian juga didapatkan bahwa variabel pendapatan nasabah memiliki nilai koefisien beta yang terbesar sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan nasabah memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap nilai kredit KUR realisasi.*

*Kata kunci: Tingkat Suku Bunga KUR, Pendapatan Nasabah, Nilai Agunan, Nilai Kredit KUR Realisasi*

**A. LATAR BELAKANG**

Industri perbankan merupakan salah satu komponen penting dari sistem keuangan di negara-negara berkembang yang mampu memfasilitasi akumulasi modal dan proses ekonomi (Ladime, Sarpong, Kumankoma, and Osei 2013). Sektor perbankan masih menjadi satu-satunya sumber pembiayaan yang penting bagi masyarakat. Pinjaman Bank adalah salah satu sumber pembiayaan jangka panjang yang paling penting di banyak negara (Freixas dan Rochet, 2008). Menurut Dahlan Siamat (2005) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagai sumber pembiayaan, dalam penyaluran kreditnya bank diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Hardinata, 2014). Penyaluran kredit oleh perbankan memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan tersebut selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Sehingga selain berfungsi sebagai *financial intermediaries* bank juga berperan sebagai *agent of development* (Triandaru, 2006).

Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Oleh karena itu pemberian kredit harus dikawal dengan manajemen risiko yang ketat (InfoBankNews.com, 2007). Menurut Kasmir (2002 : 101), pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dapat dengan mudah memberikan data-data fiktif, sehingga mungkin saja kredit sebenarnya tidak layak, tetapi malah diberikan. Kemudian jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan yang sebenarnya tidak layak menjadi layak sehingga akan berakibat sulit untuk ditagih alias macet.. Oleh karena itu,

dalam aktivitas menyalurkan kredit, bank perlu untuk menganalisis terlebih dahulu calon nasabahnya apakah layak untuk menerima kredit atau tidak. Prinsip-prinsip keputusan kredit yang sesuai akan mendukung tercapainya pelaksanaan dan penerapan prinsip 5C yang meliputi karakter, kemampuan, modal, jaminan, serta kondisi demi terwujudnya pemberian kredit yang efektif dan efisien. Selain terpenuhinya prinsip dan prosedur pemberian kredit, suatu strategi pemberian kredit dapat dikatakan efektif dan efisien apabila kredit tersebut dapat kembali sesuai waktu yang ditetapkan dengan sejumlah bunga yang telah ditentukan (Kasmir, 2003).

Pentingnya kredit bagi perekonomian nasional juga disadari betul oleh pemerintah dan Bank Indonesia khususnya bagi pelaku-pelaku usaha UMKM yang mengalami kesulitan akses untuk mendapatkan kredit dari perbankan. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan program kredit yang dikhususkan bagi UMKM yang dinamakan Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR adalah skema kredit/pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKM) di bidang usaha produktif dan layak (*feasible*), namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan Perbankan (belum *bankable*). PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Pasuruan merupakan salah satu bank yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR). PT. Bank Jatim Cabang Pasuruan mulai menyalurkan kredit KUR sejak Mei 2010 dan hingga september 2014 jumlah nasabah yang telah menerima kredit KUR dari Bank Jatim Cabang Pasuruan ada 265 nasabah dan telah menyalurkan kredit KUR sebesar 51 Miliar. Namun, penyaluran KUR tersebut dari tahun ke tahun mengalami tren yang menurun. Tercatat, di tahun 2010 Bank Jatim Cabang Pasuruan mampu menyalurkan KUR sebesar 17 Miliar, di Tahun 2011 penyalurannya meningkat menjadi 21 Miliar, namun di tahun 2012 turun drastis hingga hanya bisa menyalurkan 4 Miliar. Di tahun 2013 penyaluran KUR oleh Bank Jatim Pasuruan meningkat menjadi 5 Miliar namun di tahun 2014 kembali menurun sebesar 3 Miliar. Hal tersebut menimbulkan ketertarikan kepada peneliti mengapa penyaluran kredit KUR di Bank Jatim Cabang Pasuruan mengalami penurunan dan kurang maksimal, apakah disebabkan karena dana yang disalurkan kurang atau karena calon nasabah yang kurang layak untuk menerima kredit KUR sehingga penyalurannya menjadi kurang maksimal.

Dengan penjelasan yang dijabarkan di atas, maka pokok masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh tingkat suku bunga kredit, tingkat pendapatan nasabah, nilai agunan dan kualitas pelayanan terhadap nilai penyaluran kredit KUR di Bank Jatim Cabang Pasuruan?

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank sebagai penyalur dana bagi masyarakat yang kekurangan dana maksudnya adalah bank menyediakan berbagai macam produk kredit/ pinjaman bagi masyarakat yang sedang membutuhkan tambahan dana baik itu untuk investasi, modal maupun untuk tambahan konsumsi dengan membebaskan bunga sebagai imbal hasil jasa kepada bank. Dalam pemberian kredit ini, bank dibayang-bayangi oleh resiko tidak kembalinya dana yang dipinjamkan kepada masyarakat sehingga dalam proses pemberian kredit, bank harus melakukannya dengan teliti. Bank memiliki peranan yang penting bagi perekonomian suatu negara, karena dengan adanya bank sebagai lembaga intermediasi, dapat mendorong terciptanya pembangunan ekonomi suatu negara. Secara spesifik, bank memiliki peran sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of service*.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Judisseno (2005) kredit merupakan salah satu bentuk investasi dari pihak bank, sehingga ketika terjadi ekspansi pada kredit perbankan akan berdampak pada peningkatan di sektor riil sehingga akan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Kredit, selain sebagai bentuk investasi bank, juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan di sektor

riil. Teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh J.M Keynes menyebutkan bahwa investasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan yang mana teori Keynes ini didasarkan pada asumsi ekonomi tertutup (Adisasmita, 2013).

### **Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit**

Dalam melakukan usahanya sebagai penyalur dana kepada masyarakat yang kekurangan dana, bank berperan sebagai kreditur. Sebagai kreditur disini, bank tidak terlepas dari adanya risiko dalam usahanya memberikan kredit, risiko tersebut yakni tidak kembalinya kredit yang telah disalurkan atau biasa disebut kredit macet. Sehingga untuk meminimalisir adanya kredit macet ini, dalam proses pemberian kredit oleh perbankan, bank perlu melakukan analisis terhadap calon nasabah. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pada pasal 8 ayat 1 menyebutkan bahwa dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, bank wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas iktikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan. Kriteria penilaian terhadap calon nasabah yang harus dilakukan oleh bank adalah dengan melakukan analisis 5C, 7P dan 3R. Adapun analisis 5C terdiri dari *character* atau watak dari calon nasabah, *capacity* atau kemampuan calon nasabah baik dalam mengembalikan pinjaman maupun dalam pengelolaan usahanya, *capital* atau modal, *collateral* atau agunan/jaminan, dan *condition* atau kondisi baik kondisi perekonomian maupun kondisi usaha calon nasabah dan prospek kedepannya. Sedangkan analisis 7P terdiri dari *Personality, Party, Perpose, Prospect, Payment, Profitability* dan *Protection*. Serta analisis 3R terdiri dari *Return, Repayment, dan Risk Bearing Activity*.

### **Tingkat Suku Bunga Kredit dan Hubungannya Dengan Kredit Yang Disalurkan**

Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Suku bunga mempengaruhi secara langsung kehidupan keseharian masyarakat dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian (Puspoproto, 2004:69). Tingkat bunga pada hakikatnya adalah harga. Seperti halnya harga, suku bunga menjadi titik pusat dari pasar yang mana dalam hal ini pasar uang dan pasar modal. Sebagaimana harga, suku bunga dapat dipandang sebagai sebuah mekanisme untuk mengalokasikan sumber daya dalam perekonomian (Puspoproto, 2004). Samuelson dan Nordaus (1992) mengartikan suku bunga sebagai pembayaran yang dilakukan atas penggunaan sejumlah uang. *Interest rate* atau suku bunga adalah jumlah interest yang dibayarkan per unit waktu atau orang harus membayar untuk kesempatan meminjam uang. Suku bunga kredit adalah sejumlah harga yang harus dibayarkan oleh nasabah debitur kepada pihak kreditur/ bank atas dana bank yang telah dipinjamkan kepada debitur. Makin tinggi tingkat bunga, makin banyak orang yang ingin menabung daripada bila tingkat bunga itu rendah, makin rendah tingkat bunga maka akan makin banyak orang yang akan mencari pinjaman dana ke bank (Sobri, 1987). Ketika akan mengajukan kredit di bank, calon nasabah akan melihat dan mempertimbangkan tingkat suku bunga kredit yang ditetapkan oleh bank. Hal ini berkenaan dengan kemampuan calon nasabah dalam membayar harga yang harus dikeluarkannya atas pinjaman dana dari bank. Umumnya, calon nasabah debitur lebih tertarik dengan tingkat bunga kredit yang rendah. Sehingga disini, tingkat suku bunga kredit mempunyai pengaruh dalam penyaluran kredit oleh perbankan.

### **Tingkat Pendapatan dan Hubungannya Dengan Kredit Yang Disalurkan**

Dalam proses penyaluran kredit kepada pihak yang defisit dana, bank harus terlebih dahulu melakukan analisis pada calon nasabah yang dapat dilakukan melalui analisis 5C dimana salah satunya mengenai *capacity* yakni kemampuan nasabah dalam mengembalikan kreditnya. *Capacity* ini sendiri dapat diwakilkan melalui tingkat pendapatan nasabah. Tingkat pendapatan nasabah mencerminkan kemampuan nasabah dalam membayarkan kewajiban nasabah untuk mengangsur kredit dari bank. Menurut Winardi (2001) pendapatan merupakan penerimaan tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilannya atau sumber-sumber pendapatan lainnya. Tingkat pendapatan nasabah merupakan hal yang penting untuk dianalisis bagi bank karena mencerminkan kemampuan nasabah dalam mengangsur pinjaman/kredit setiap bulannya. Tingkat pendapatan ini juga dapat mempengaruhi jumlah kredit yang direalisasi. Semakin tinggi tingkat pendapatan calon nasabah, berarti kemampuannya dalam mengangsur kredit semakin tinggi, hal tersebut dapat memberikan pertimbangan bagi bank untuk merealisasikan jumlah kredit yang diajukan oleh nasabah lebih tinggi.

### **Nilai Agunan dan Hubungannya Dengan Kredit Yang Disalurkan**

Dalam memberikan kredit/ pinjaman kepada nasabah, jaminan kredit umumnya dipersyaratkan oleh bank (Bahsan, 2007). Agunan sendiri menurut UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah jaminan tambahan yang diserahkan nasabah debitur kepada bank dalam rangka pemberian fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Adanya agunan ini dimaksudkan untuk mengurangi risiko gagal bayar oleh nasabah debitur, sehingga kerugian yang ditanggung oleh bank tidak terlalu besar. Setiap calon nasabah yang ingin mengajukan kredit ke bank, mengharapkan bahwa pengajuan kreditnya disetujui oleh bank serta jumlah dari realisasi kreditnya sesuai dengan jumlah yang diajukan. Namun pada kenyataannya adalah tidak selalu sesuai dengan harapan nasabah, karena bank memiliki prosedur-prosedur yang harus diikuti dalam usahanya untuk memberikan kredit pada nasabah. Dalam memberikan kredit pada nasabah, bank melakukan analisis terlebih dahulu terhadap nasabah mengenai watak, kemampuan, modal, agunan dan kondisi usaha. Adanya jaminan/ agunan yang diberikan oleh nasabah dapat menjadi rekomendasi bagi bank untuk dapat memberikan nilai realisasi kredit yang lebih besar. Semakin tinggi nilai agunan yang diberikan oleh calon nasabah, diperkirakan akan mempengaruhi jumlah realisasi kredit yang dikucurkan oleh pihak bank. Dengan adanya agunan tersebut, apabila debitur dinyatakan pailit dan tidak mampu membayar kembali kredit, harta debitur yang dijadikan agunan akan dieksekusi. Hasil penjualannya digunakan untuk membayar kembali kredit (Soetojo, 2000). Sehingga, kerugian yang ditanggung bank akibat adanya nasabah debitur yang gagal bayar dapat diminimalisir.

### **Kualitas Pelayanan Sebagai Salah Satu Faktor Penarik Bagi Nasabah Untuk Menggunakan Jasa Perbankan**

Kualitas merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (Tjiptono, 2004). Kualitas pelayanan didefinisikan sebagai penilaian pelanggan atas keunggulan atau keistimewaan suatu produk atau layanan secara menyeluruh (Parasuraman dkk, 1988). Bagi masyarakat umum yang akan menggunakan jasa bank, mereka akan melihat selain dari sisi tingkat suku bunganya juga dari pelayanan yang diberikannya bagi nasabahnya. Dengan pelayanan yang baik dan memuaskan nasabah, nasabah akan lebih senang menggunakan jasa bank tersebut dari pada bank lainnya, sehingga disini kualitas dari pelayanan juga menentukan selera dari masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan. Dengan memberikan pelayanan yang berkualitas, nasabah akan merasa puas sehingga ia akan menggunakan kembali jasa bank tersebut dan memberitahukan kepada rekan-rekannya untuk juga menggunakan jasa dari bank tersebut sehingga akan berdampak pada peningkatan penyaluran kredit oleh bank.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian serta Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer berbentuk *cross section* dari yang diperoleh dari hasil wawancara dan memberikan kuesioner pada responden. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh jumlah nasabah kredit KUR di Bank Jatim Pasuruan yang berjumlah 265 dan diambil sampel sebesar 50 dengan metode *Purposive Sampling*. Kriteria responden yang menjadi sampel adalah nasabah yang telah mendapatkan realisasi dari kredit KUR yang diajukannya di Bank Jatim Pasuruan. Selain itu, data sekunder juga digunakan pada penelitian ini yang didapatkan dengan metode dokumentasi pada buku register untuk kredit KUR.

### **Prosedur Analisis Data Analisis Data**

Adapun tahapan dalam prosedur analisis datanya adalah sebagai berikut:

#### **Identifikasi Responden**

Identifikasi responden dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari responden yang menjadi objek pada penelitian ini. Adapun responden yang menjadi objek pada penelitian ini adalah nasabah kredit di Bank Jatim Cabang Pasuruan yang telah menerima realisasi kredit dari pengajuan kreditnya dari Bank Jatim Cabang Pasuruan. Identifikasi responden pada penelitian ini dibagi berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, sektor usaha dan lama usaha responden.

## Pengujian Model

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari suku bunga kredit KUR, pendapatan nasabah, nilai agunan dan kualitas pelayanan terhadap nilai kredit KUR yang direalisasikan. Hubungan antar variabel tersebut mampu didefinisikan oleh sebuah model persamaan matematis berupa persamaan garis lurus. Adapun model yang terbentuk untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	: Nilai Kredit (yang disalurkan)
X1	: Tingkat Suku Bunga Kredit KUR
X2	: Pendapatan Nasabah
X3	: Nilai jaminan/ agunan
X4	: Kualitas Pelayanan
$\beta_0$	: Parameter
$\beta_1 - \beta_4$	: Koefisien Korelasi
$\varepsilon$	: Error

Untuk menguji model yang terbentuk di atas, dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilakukan dengan regresi dan model regresi dengan lebih dari satu variabel bebas disebut sebagai regresi berganda (Gujarati, 2007). Selain itu, untuk melihat ketepatan model, dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi atau R-square. Nilai R-square menunjukkan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen secara bersama-sama. Nilai  $R^2$  atau *Adjusted R<sup>2</sup>* berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, maka kemampuan dari variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat semakin baik. Selanjutnya untuk melihat pengaruh semua variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama/ simultan terhadap variabel dependennya atau untuk melihat apakah model regresi yang digunakan signifikan atau non signifikan dapat dilihat dari nilai F statistik. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk peramalan, sebaliknya jika tidak signifikan maka model tidak bisa digunakan untuk peramalan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F Tabel, jika F hitung > F tabel atau signifikansi F hitung <  $\alpha$  5% (0,05), maka variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya.

## Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Agar mendapatkan korelasi yang baik dan memenuhi kriteria BLUE harus memenuhi asumsi-asumsi yang diisyaratkan yakni memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas serta autokorelasi. Namun, pada penelitian ini tidak dilakukan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* sedangkan data pada penelitian ini adalah data yang bersifat *cross section*.

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Jarque-Bera, dimana pengambilan keputusan bahwa asumsi normalitas akan terpenuhi ketika dari hasil uji normalitas menghasilkan nilai probabilitas JB lebih besar dari nilai derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) yang ditentukan 1%, 5% atau 10%.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk melihat ada tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen pada model regresi linier berganda. Model regresi yang baik memiliki variabel-variabel bebas yang tidak berkorelasi. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *correlation matrix*. Harapannya adalah tidak ada multikolinearitas diantara variabel-variabel independen, sehingga jika menggunakan *correlation matrix* maka nilai koefisien korelasi diharapkan tidak mendekati angka 1 (lebih dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi residual dengan varians tidak konstan. Model regresi yang baik adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan

menggunakan uji white. Model dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas Obs\*R-square pada *White Heteroskedasticity* lebih besar dari  $\alpha$  yang digunakan 1%, 5% atau 10%.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan yaitu dengan **Uji T-statistic**. Uji T dikenal dengan uji *parsial*, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Hipotesis untuk uji parsial ini adalah sebagai berikut:

H0 = Variabel Independen (X's) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai kredit KUR yang realisasi

H1 = Variabel Independen (X's) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai kredit KUR yang realisasi

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika t-hitung > t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya dan sebaliknya. Selain dengan cara tersebut, uji t juga dapat dilakukan dengan konsep nilai probabilitas tiap variabel independen. Jika nilai probabilitas variabel independen kurang dari  $\alpha$  (1%, 5%, atau 10%) maka H0 ditolak, artinya variabel independen tersebut berpengaruh signifikan, dan juga sebaliknya.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Model

Hasil pengujian model dengan metode regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Dependen : Y (Nilai Kredit KUR yang realisasi)				
Jumlah Observasi (Sample) : 50				
Variabel	Koefisien	Standard Error	t-statistic	Probabilitas/ Signifikansi
Konstanta (C)	3.271081	3.573729	0.915313	0.3649
Suku Bunga Kredit (X1)	-1.917358	0.157183	-12.19828	0.000
Pendapatan Nasabah (X2)	1.323639	0.174208	7.598056	0.000
Nilai Agunan (X3)	3.43E-09	6.01E-10	5.705618	0.000
Kualitas Pelayanan (X4)	0.047957	0.501818	0.095566	0.9243

Sumber : Data diolah, 2014

Dari hasil pengujian regresi linier berganda di atas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 3.271081 - 1.917358 \cdot X_1 + 1.323639 \cdot X_2 + 3.43e-09 \cdot X_3 - 0.047957 \cdot X_4 + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Suku Bunga Kredit memiliki nilai koefisien beta sebesar  $-1.917358$  yang merupakan besarnya kontribusi variabel suku bunga kredit KUR dalam mempengaruhi nilai kredit KUR yang telah realisasi. Arti dari nilai koefisien  $\beta_1$  yang negatif dan sebesar  $1.917358$  ini adalah apabila variabel suku bunga kredit KUR mengalami kenaikan 1%, maka nilai kredit KUR yang realisasi akan turun sebesar  $1.917358$  dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.
- Pendapatan Nasabah memiliki nilai koefisien beta sebesar  $1.323639$  yang merupakan besarnya kontribusi variabel pendapatan nasabah dalam mempengaruhi variabel nilai kredit KUR yang telah realisasi.  $1.323639$  yang bernilai positif ini memiliki arti bahwa ketika variabel pendapatan nasabah mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai kredit KUR yang telah realisasi juga akan naik sebesar  $1.323639$  dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.
- Nilai Agunan memiliki nilai koefisien beta sebesar  $3.43e-09$  yang merupakan besarnya kontribusi variabel nilai agunan dalam mempengaruhi variabel nilai kredit KUR yang telah realisasi.  $3.43e-09$  yang bernilai positif ini memiliki arti bahwa ketika variabel nilai agunan mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai kredit KUR yang telah realisasi juga akan naik sebesar  $3.43e-09$  dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.
- Kualitas Pelayanan memiliki nilai koefisien betas sebesar  $0.047957$  yang merupakan besarnya kontribusi variabel kualitas pelayanan dalam mempengaruhi variabel nilai kredit KUR yang telah realisasi.  $0.047957$  yang bernilai positif ini memiliki arti bahwa ketika variabel kualitas



pelayanan mengalami kenaikan atau perbaikan, maka nilai kredit KUR yang telah realisasijuga akan naik sebesar 0.047957 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

Untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas secara bersama-sama dapat dilihat dari nilai R-square. Berikut ini dijabarkan nilai R-square yaitu sebagai berikut:

Tabel 2: **Hasil Nilai Koefisien Determinasi atau R-square**

Variabel Dependen: Y (Nilai Kredit)	
Variabel Independen: X1 (Suku bunga kredit KUR), X2 (Pendapatan nasabah), X3 (Nilai agunan), dan X4 (Kualitas Pelayanan)	
R Square	Adjusted R Square
0,982589	0,981042

Sumber : Data diolah, 2014

Dari hasil di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,9825 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa sebesar 98,25% variabel-variabel independen dalam penelitian dapat menerangkan varians dari variabel dependennya, sedangkan sisanya sebesar 1,75% diterangkan oleh *error* atau variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Selanjutnya, untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau menentukan apakah model yang dipakai signifikan atau tidak dapat dilihat melalui nilai F statistiknya yang dibandingkan dengan F tabel. Adapun hasil F statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3: **Hasil Uji Simultan atau Uji F**

F statistic	F tabel	Probabilitas/ Signifikansi	$\alpha$ 5%	Keterangan
634,8995	> 2,58	0,000	< 0,05	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2014

Dari hasil di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitungnya sebesar 634,8995. Nilai F tabel untuk  $\alpha$  5% dengan jumlah observasi 50 dan jumlah variabel penelitian (dependen + independen) sebesar 5, didapatkan  $df_1 = 5 - 1 = 4$  dan  $df_2 = 50 - 5 = 45$ , sehingga nilai F tabelnya adalah sebesar 2,58. Jika nilai F hitung dan F tabel dibandingkan, maka didapatkan bahwa nilai F hitung > F table, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel suku bunga kredit KUR, pendapatan nasabah, nilai agunan dan kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai kredit KUR yang realisasi.

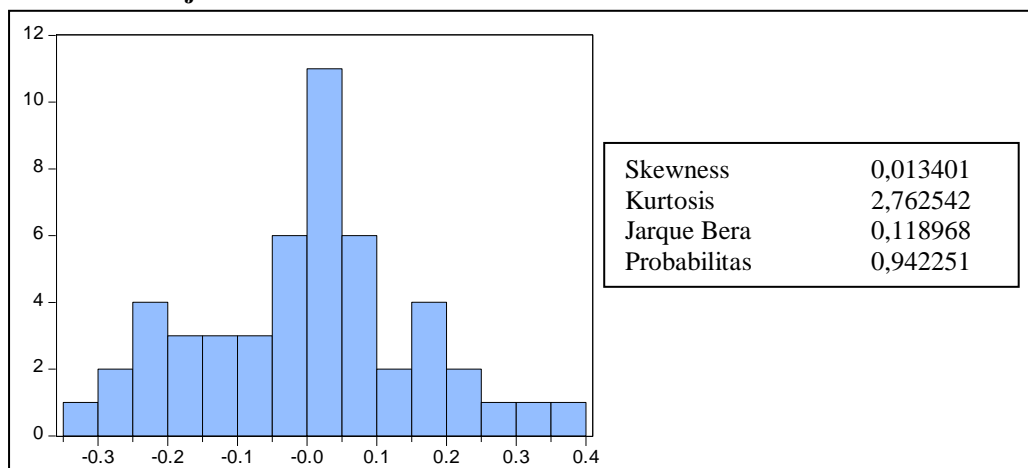
### Pengujian Asumsi Klasik

Setelah diperoleh model untuk penelitian, maka model tersebut harus diuji apakah telah memenuhi kriteria BLUE (*best linier unbiased estimator*) atau tidak dengan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### Uji Normalitas

Dari hasil uji *histogram – normality test* pada eviews dapat dilihat bahwa grafik histogram yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Gambar 1: **Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Data diolah, 2014

Dari hasil uji normalitas dengan grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang normal yakni melenceng ke kanan dan menyerupai tapal kuda, sehingga dapat dikatakan bahwa residual data terdistribusi normal. Selain itu, dapat dilihat pada nilai probabilitas Jarque Bera menunjukkan nilai sebesar 0,942251 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$  5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini, residual model telah terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	-0,824844	-0,759630	0,071715
X2	-0,824844	1	0,690020	-0,044519
X3	-0,759630	0,690020	1	-0,029833
X4	0,071715	-0,044519	-0,029833	1

Sumber : Data diolah, 2014

Dari hasil uji multikolinearitas dengan *correlation matrix* di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel independen nilainya kurang dari 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada korelasi yang signifikan diantara variabel-variabel independennya atau dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan uji white adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2,179839	Prob. F(14,35)	0,0309
Obs*R-Squared	23,28968	Prob. Chi-square (14)	0,0557
Scaled explainde SS	16,62468	Prob. Chi-square (14)	0,2767

Sumber : Data diolah, 2014

Dari hasil Uji White di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari Obs\*R-squared sebesar 0,0557 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$  5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas atau residual memiliki varians yang konstan.

Dari hasil pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas seperti yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, terbebas dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Sehingga dapat dikatakan model telah memenuhi kriteria BLUE serta layak untuk dilanjutkan ke pengujian selanjutnya, yakni pengujian hipotesis.

#### Uji Hipotesis

Uji T atau Uji Parsial dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan  $\alpha$  5% (0,05). Adapun hasil uji parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Hasil Uji Parsial atau Uji T

Variabel	Uji T		Sig.	Keterangan
	T hitung	T tabel		
X1	-12,19828	>-1,67591	0,000	Signifikan
X2	7,598056	>2,00856	0,000	Signifikan
X3	5,705618	>2,00856	0,000	Signifikan
X4	0,095566	>2,00856	0,9243	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah, 2014

Dari hasil pengolahan data di atas, dapat dilihat bahwa variabel suku bunga kredit KUR, pendapatan nasabah dan nilai agunan, secara statistik signifikan mempengaruhi nilai kredit KUR yang realisasi di Bank Jatim Cabang Pasuruan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung variabel suku bunga kredit KUR, pendapatan nasabah dan nilai agunan yang lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$  5%). Sedangkan untuk variabel kualitas

pelayanan secara statistik terbukti tidak signifikan dalam mempengaruhi nilai kredit KUR yang realisasi di Bank Jatim Cabang Pasuruan yang mana hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung variabel kualitas pelayanan yang lebih kecil dari t tabel serta nilai signifikansinya yang lebih besar dari 0,05.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Suku Bunga Kredit Sebagai Indikator Harga Kredit Perbankan**

Hasil dari pengujian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga kredit KUR memiliki hubungan yang negatif dan memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika terjadi kenaikan pada tingkat suku bunga KUR, calon nasabah menganggap harga tersebut mahal sehingga kredit yang diajukan oleh calon nasabah menjadi lebih sedikit yang mengakibatkan penyaluran kredit KUR yang direalisasi juga menjadi ikut menurun. Namun, apabila tingkat suku bunga kredit KUR mengalami penurunan, maka calon nasabah akan lebih tinggi dalam mengajukan kredit KUR sehingga bank dapat pula meningkatkan penyaluran kredit KURnya kepada masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Puspoproto (2004) bahwa tingkat suku bunga pada hakikatnya adalah harga. Karena kredit merupakan bagian dari pasar uang sehingga harga dari kredit adalah tingkat suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang tinggi berarti harga kredit itu mahal sehingga masyarakat enggan untuk mengajukan kredit di bank, namun ketika suku bunga kredit rendah masyarakat akan banyak yang mengajukan kredit karena harga kredit tersebut dapat dikatakan murah sehingga bank dapat lebih banyak menyalurkan kredit kepada masyarakat. Dalam menentukan suku bunga kreditnya, bank perlu untuk melihat suku bunga yang ditetapkan oleh pesaing-pesaingnya sehingga tingkat suku bunga yang ditentukan dapat menarik calon nasabah yang ingin mengajukan kredit sehingga dana kredit yang di bank dapat tersalurkan.

### **Pendapatan Nasabah Menunjukkan Kemampuan Nasabah Dalam Membayar Angsuran**

Hasil dari pengujian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan nasabah memiliki hubungan yang positif dan pengaruh yang signifikan terhadap nilai kredit KUR yang direalisasikan. Hal ini berarti, semakin tinggi pendapatan dari calon nasabah tersebut maka kredit yang akan direalisasikan oleh bank juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya ketika pendapatan dari calon nasabah itu rendah maka bank akan lebih rendah dalam merealisasikan pengajuan kreditnya. Dengan mengetahui informasi yang benar dan jelas mengenai pendapatan nasabah, dapat meyakinkan pihak bank bahwa calon nasabah benar-benar memiliki kemampuan dalam mengembalikan jumlah kredit yang diberikan oleh bank. Pendapatan nasabah sendiri juga merupakan bagian dari salah satu prinsip dalam menganalisis calon nasabah yang mengajukan kredit yakni 5C yang terdiri dari *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition* yang mana pendapatan nasabah merupakan bagian dari *capacity* atau kemampuan calon nasabah tersebut baik dalam mengelola usahanya maupun dalam mengembalikan pinjamannya. Pendapatan nasabah ini juga penting bagi bank dalam memberikan jumlah pinjaman kepada calon nasabah. Jumlah pinjaman tersebut akan disesuaikan dengan kemampuan membayar angsuran oleh calon nasabah per bulannya yang dirasionalkan sehingga beban nasabah tidak terlalu besar dan bank dapat memberikan jumlah pinjaman yang proporsional dengan pendapatan nasabah, sehingga risiko kredit macet dapat diminimalisir.

### **Nilai Agunan Sebagai Jaminan Dalam Mengantisipasi Risiko Gagal Bayar Oleh Nasabah**

Hasil dari pengujian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai agunan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dalam mempengaruhi nilai kredit KUR yang direalisasikan. Agunan yang diserahkan oleh calon nasabah digunakan oleh bank sebagai jaminan apabila ketika dalam proses pengembalian kredit terjadi kredit macet oleh nasabah, sehingga agunan tersebut dapat dilelang untuk membayarkan sisa pinjaman yang tidak dapat dikembalikan oleh nasabah debitur. Agunan yang memiliki nilai yang semakin tinggi, dapat mengcover kredit lebih tinggi, sehingga nilai realisasi kredit yang diberikan pada nasabah pun juga tinggi. Namun, apabila nilai agunannya rendah, bank tidak akan berani untuk memberikan nilai realisasi kredit yang tinggi karena dibayangi oleh risiko kredit macet, karena apabila terjadi risiko kredit macet nilai agunannya kurang dapat untuk mengcover nilai kreditnya sehingga ketika nilai agunannya rendah maka nilai realisasi kreditnya juga akan rendah. Agunan sendiri juga merupakan salah satu bagian dari analisis 5C bank terhadap nasabahnya, yakni *collateral*.

Persyaratan adanya jaminan/ agunan tambahan bagi calon nasabah debitur yang ingin mengajukan kredit di bank ini telah diatur oleh pemerintah dan Bank Indonesia dalam UU RI No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Hal ini dimaksudkan untuk melindungi bank dari risiko kerugian akibat adanya kredit macet yang tidak dapat dikembalikan oleh nasabah. Oleh karena itu, dalam memberikan kredit pada calon nasabah, bank dituntut untuk bertindak hati-hati baik dalam analisisnya maupun dalam pemberiannya, karena risiko bank yang terbesar adalah berasal dari kreditnya. Agunan yang diberikan nasabah pun juga harus dianalisis apakah memiliki kekuatan hukum dan memiliki nilai jual yang *marketable* sehingga apabila nasabah debitur tidak mampu lagi untuk mengembalikan pinjamannya, agunan tersebut dapat dilelang dan hasilnya akan digunakan oleh bank untuk membayar sisa pinjamannya.

### **Kualitas Pelayanan Sebagai Indikator Keberhasilan Penyampaian Jasa Bank**

Hasil dari pengujian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan memiliki hubungan yang positif namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap nilai kredit KUR yang direalisasikan. Hal ini dapat disebabkan karena kualitas pelayanan tidak secara langsung mempengaruhi nilai kredit KUR yang direalisasikan. Kualitas pelayanan yang baik yang diberikan oleh bank dapat memberikan kepuasan pada nasabah. Nasabah yang merasa puas, akan menceritakan dan merekomendasikan kepada rekan dan kerabatnya untuk menggunakan jasa bank sehingga hal tersebut akan menarik banyak calon nasabah baru untuk menggunakan jasa bank. Dengan begitu, akan lebih banyak calon nasabah yang ingin mengajukan kredit, sehingga disini kualitas pelayanan akan lebih berpengaruh langsung pada permintaan terhadap kredit dari pada nilai kredit KUR yang telah realisasi.

Dengan memberikan kualitas pelayanan yang baik yang memberikan kepuasan pada nasabah, akan menjadi daya tarik tersendiri sehingga akan banyak calon nasabah yang mengajukan kredit sehingga permintaan akan kredit meningkat. Dengan peningkatan permintaan kredit ini, bank dapat memberikan respon dengan menyalurkan kredit khususnya untuk Kredit Usaha Rakyat ini lebih banyak lagi sehingga UMKM yang kesulitan permodalan dapat terbantu. Oleh karena itu, bank dalam memberikan pelayanan baik itu saat proses pengajuan, saat proses analisis sampai proses realisasi harus memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan nasabah sehingga hubungan yang terjalin dengan nasabah menjadi baik. Hal ini juga meminimalisir adanya moral hazard oleh nasabah. Sehingga, hasil akhir yang diharapkan dari kualitas pelayanan yang diberikan oleh bank ini dapat meningkatkan jumlah nasabah yang ingin menggunakan jasa bank sehingga dalam penyaluran kredit bank dapat melakukannya dengan efisien, efektif dan optimal.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga kredit KUR, pendapatan nasabah, nilai agunan dan kualitas pelayanan secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh terhadap nilai kredit KUR yang direalisasikan. Namun, secara parsial hanya variabel yang kualitas pelayanan yang tidak berpengaruh terhadap nilai kredit KUR yang direalisasikan, sedangkan suku bunga kredit KUR, pendapatan nasabah dan nilai agunan masing-masing dapat mempengaruhi nilai kredit KUR yang direalisasikan
2. Tingkat suku bunga KUR yang tinggi berarti harga dari kredit mahal sehingga pengajuan kredit oleh calon nasabah debitur menjadi lebih sedikit sehingga penyalurannya pun menjadi lebih sedikit
3. Jumlah pendapatan nasabah yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan nasabah tersebut dalam mengembalikan pinjamannya semakin besar sehingga kredit yang disalurkan kepadanya pun semakin tinggi pula
4. Agunan yang diberikan oleh nasabah yang memiliki nilai yang semakin tinggi berarti kemampuan mengcover risiko kredit macet juga semakin tinggi sehingga bank merasa aman dan dapat menyalurkan kredit untuk jumlah yang tinggi
5. Kualitas pelayanan yang baik yang diberikan oleh bank dapat memberikan rasa puas pada nasabah sehingga dapat menarik nasabah-nasabah lainnya untuk menggunakan jasa bank yang akan berdampak pada meningkatnya jumlah permintaan terhadap jasa bank

## Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan dengan melakukan perbaikan-perbaikan dan inovasi-inovasi pada pelayanannya, misalnya dengan menyediakan ruangan yang nyaman dan memberikan kemudahan-kemudahan pada nasabah yang akan mengajukan kredit KUR misalnya dengan memudahkan persyaratan pengajuan kredit sehingga jumlah KUR yang tersalurkan lebih banyak, lebih efektif dan dapat membantu permodalan UMKM
2. Melakukan monitoring usaha nasabah kredit secara berkala sebagai tindakan preventif dalam mencegah terjadinya kredit bermasalah dan untuk menjaga hubungan baik dengan nasabah
3. Tidak hanya melakukan analisis 5C saja tetapi juga melakukan analisis 7P dan 3R tidak hanya dari calon nasabah saja tetapi menanyakan kebenaran data-data yang diberikan oleh nasabah kepada orang-orang terdekat dan berbagai sumber lain sehingga analisis yang dilakukan dapat efektif dan efisien dan pemberian kredit dapat tepat sasaran

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya khususnya kepada bapak Drs. Supartono, SU selaku dosen pembimbing saya atas bimbingan yang diberikan dan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. Teori-teori Pembangunan Ekonomi (Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah). Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bahsan. 2007. Hukum Jaminan dan Jaminan Kredit Perbankan Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Freixas X. Dan Rochet J.C. 2008. Microeconomics of Banking. Cambridge: MIT Press.
- Gujarati, Damodar N. 2007. Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga
- Hardinata, Yusvendy. 2014. Analisis Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Bank BRI KCP Sukun Malang). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- InfoBankNews.com. 2007. Bank Asing Bakal Smackdown Bank BUMN pada 2007?. Diakses pada tanggal 28 Desember 2014
- Judisseno, Rimsky K. 2005. Sistem Moneter dan Perbankan Di Indonesia. Jakarta: Gramedia
- Kasmir. 2002. Dasar-dasar Perbankan. Edisi I. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- \_\_\_\_\_. 2003. Manajemen Perbankan. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Ladime, Jonas., Emmanuel Sarpong., Kumankoma dan Kofi A. Osei. 2013. Determinants of Bank Lending Behaviour in Ghana. Journal of Economics and Sustainable Development. Vol. 4. No. 17. p.42-47
- Mishkin, Frederic S. 2010. Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat
- Puspoprano, Sawaldjo. 2004. Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia
- Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan. Jakarta: FE UI
- Sobri. 1987. Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFE
- Tjiptono, Fandy. 2004. Manajemen Jasa. Yogyakarta: Andi.
- Triandaru, Sigit., Y.Sri Susilo dan A. Totok Budi Santoso. 2006. Bank & Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat
- UKM Indonesia. 2013. UMKM Memiliki Peran Strategis. <http://ukm-indonesia.net/umkm-memiliki-peran-strategis.html>, diakses pada tanggal 28 Desember 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Winardi. 2001. Pengantar Ekonomi. Jakarta: Gahlia Indonesia